

ABSTRAK

Tingginya angka kriminalitas di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, masih menjadi permasalahan serius yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Berbagai bentuk kejahatan seperti pencurian dengan kekerasan (begal), tawuran, balap liar, dan premanisme masih sering terjadi, terutama di titik rawan seperti kawasan Simpang Amplas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanggulangan kriminalitas memerlukan pendekatan kolaboratif lintas aktor. Penelitian ini bertujuan menganalisis kolaborasi aktor dalam penanggulangan kriminalitas di Kecamatan Medan Amplas menggunakan pendekatan *Collaborative Governance* Ansell & Gash, (2007) yang meliputi dialog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen kolaborasi, pemahaman bersama, dan hasil antara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepolisian, TNI, Satpol PP, pemerintah kecamatan, dan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi aktor diwujudkan melalui patroli gabungan, pembentukan Satgas Anti Tawuran, dan pengamanan di lokasi rawan. Dialog tatap muka dilakukan melalui apel dan koordinasi langsung, namun masih didominasi aktor formal. Kepercayaan antar lembaga sudah terjadi, tetapi kepercayaan masyarakat belum merata. Komitmen aktor sudah berjalan sesuai tugas, namun belum terintegrasi secara optimal. Pemahaman bersama telah terbentuk, meskipun implementasinya belum sepenuhnya selaras. Hasil antara menunjukkan adanya penurunan gangguan kamtibmas di beberapa titik, namun belum signifikan. Penelitian ini menemukan hambatan berupa rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan komunikasi, dan belum optimalnya koordinasi lintas sektor. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi yang lebih terstruktur dan peningkatan partisipasi masyarakat agar penanggulangan kriminalitas lebih efektif dan berkelanjutan serta penguatan peran masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan secara berkelanjutan dan partisipatif aktif.

Kata Kunci: Kolaborasi, Aktor, Penanggulangan Kriminalitas

ABSTRACT

The high crime rate in Medan Amplas District, Medan City, remains a serious problem that disrupts public order and security. Various forms of crime, such as theft with violence (begal), brawls, illegal street racing, and thuggery, are still common, especially in vulnerable areas like the Amplas Intersection area. This situation demonstrates that crime prevention requires a collaborative, multi-actor approach. This study aims to analyze actor collaboration in crime prevention in Medan Amplas District using Ansell & Gash's (2007) Collaborative Governance approach, which includes face-to-face dialogue, building trust, collaborative commitment, shared understanding, and intermediate outcomes. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informants included the police, the Indonesian National Armed Forces (TNI), the Public Order Agency (Satpol PP), the sub-district government, and the community. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results indicate that actor collaboration is realized through joint patrols, the formation of an Anti-Brawl Task Force, and security at vulnerable locations. Face-to-face dialogue occurs through roll calls and direct coordination, but is still dominated by formal actors. Trust between institutions is quite good, but public trust is not yet evenly distributed. Actors' commitments are in place, but not yet optimally integrated. A shared understanding has been established, although implementation is not yet fully aligned. Interim results indicate a decrease in public order and security disturbances in some areas, but this is not yet significant. This study identified obstacles in the form of low public participation, limited communication, and suboptimal cross-sectoral coordination. Therefore, strengthening more structured collaboration and increasing public participation is needed to make crime prevention more effective and sustainable, as well as strengthening the community's role in maintaining environmental security in a sustainable and active participatory manner.

Keywords: *Collaborative, Actor, CrimePrevention*